

Potensi Desa Leran Kulon sebagai Desa Wisata di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban

Intan Kusumaningayu¹, Andarita Rolalisasi², Khoudiy Iffiyah³, Shinta Fiqi Utama⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945. Jl. Semolowaru no. 45 Surabaya. Indonesia

¹Korespondensi Penulis: intankusuma@untag-sby.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Abstract: *This paper is about the architecture and tourism potential at Desa Leran Kulon, Tuban District, East Java. This village potencies consists of the natural resources, the human resources, an infrastructure resources and a supporting institution. The method research used qualitative research. The result showed that Leran Kulon Village potencies are the fabulous natural landscape and the local wisdom that will develop as a tourist attraction.*

Keywords: *Potency; Tourism; Village;*

Abstrak: Artikel ini membahas tentang arsitektur dan potensi wisata di Desa Leran Kulon, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Potensi desa ini terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya infrastruktur dan lembaga pendukung. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi Desa Leran Kulon adalah bentang alam yang menakjubkan dan kearifan lokal yang akan berkembang sebagai objek wisata.

Kata Kunci: Potensi; Pariwisata; Desa;

Article history:

Received; 2019-12-10

Revised; 2020-01-10

Accepted; 2020-01-14

@copyright 2020 All rights reserved

PENDAHULUAN

Pariwisata bisa dikatakan sebagai pencetus pembangunan pengembangan kawasan yang dapat menyentuh dan melibatkan masyarakat secara langsung. Namun juga bisa berdampak negatif seperti kesenjangan ekonomi jika hanya fokus pada pendekatan ekonomi, karena pariwisata dianggap sebagai sarana meningkatkan pendapatan terutama oleh pihak swasta dan pemerintah. Disamping itu beberapa ahli berpendapat bahwa pariwisata akan berdampak negatif jika pengembangan yang dilakukan tidak memperhatikan daya dukung dan kerentanan lingkungan dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang akan menikmati pariwisata tersebut.

Salah satu cara untuk menangani dampak negatif tersebut melalui merubah perilaku pengunjung. Perubahan perilaku pengunjung dari sekedar "tahu" atraksi wisata menjadi memahami perilaku manusia secara menyeluruh. Disamping itu juga mendalami dan memahami sumber daya serta ekosistemnya dibandingkan hanya memikirkan luas dan keindahan kawasan saja (Sastrayuda, 2010). Lebih lanjut Sastrayuda (2010) menyatakan bahwa pentingnya menyajikan keaslian potensi produk pariwisata seperti orisinalitas, keunikan, ciri khas dan kebanggaan daerah yang diwujudkan dalam gaya dan kualitas hidup masyarakat lokal. Secara spesifik hal ini berkaitan terhadap perilaku, integritas, keramahan serta kesungguhan penduduk setempat. Hal ini dikarenakan wisata yang ada akan menjadi milik masyarakat desa tersebut.

Desa wisata adalah salah satu model pengembangan pariwisata yang merupakan kolaborasi antara atraksi, akomodasi, serta fasilitas pendukung pada suatu struktur kehidupan

yang menyatu dengan budaya dan tradisi masyarakat lokal (Nuryanti, 1993). Desa wisata adalah suatu bentuk implementasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan. Eksistensi desa wisata diharapkan bisa melestarikan kebudayaan setempat. Masyarakat lokal berperan penting karena sebagai penggerak utama kegiatannya, terkait dengan sumber daya serta keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada masyarakat tersebut. Disamping itu, masyarakat yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan objek wisata merupakan bagian penting karena keberhasilannya tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing dan Donald, 2001).

Desa Leran Kulon yang terletak di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban merupakan sebuah wilayah yang memiliki potensi wisata alam dan buatan namun belum berdampak positif secara signifikan pada perekonomian masyarakatnya. Kajian ini merupakan hasil pemetaan potensi alam dan buatan desa Leran Kulon yang layak dikembangkan menjadi atraksi wisata guna mendukung perekonomian masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

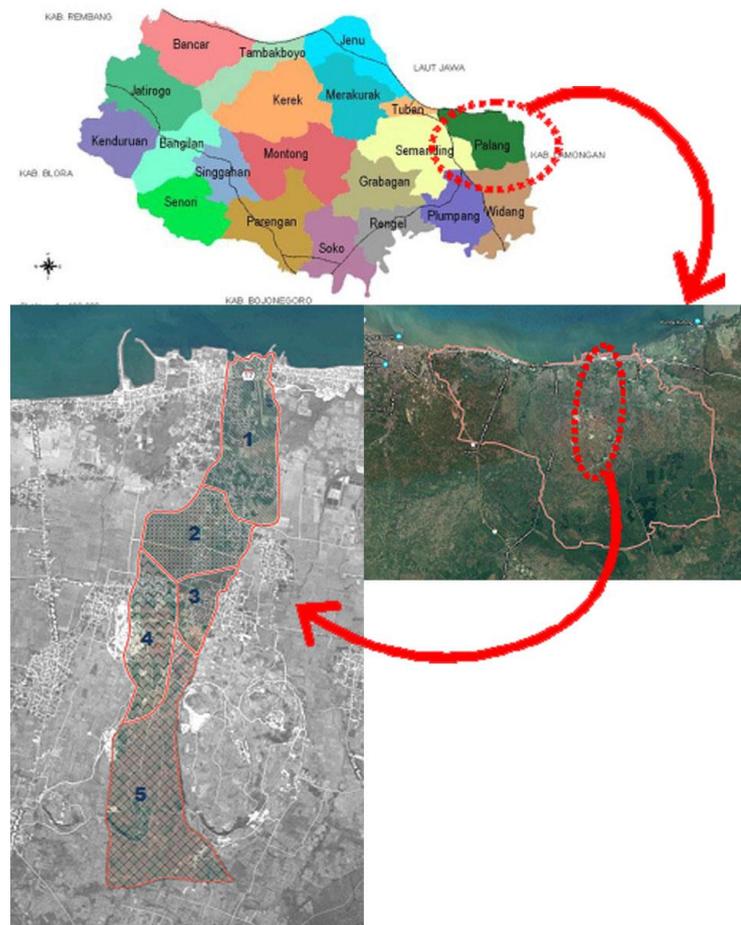
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang lebih memilih untuk tidak didefinisikan secara spesifik namun lebih fokus pada pemahaman data berupa kata-kata seperti pengamatan, wawancara dan dokumen (Miles dan Huberman, 1994). Lima tujuan penelitian kualitatif menurut Maxwell (1998) adalah memahami arti dan konteks data, identifikasi fenomena yang berpengaruh, memahami proses dan mengembangkan penjelasan sebab akibat. Metode ini sesuai dengan penelitian ini yang mengidentifikasi potensi desa Leran Kulon sebagai desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Leran Kulon sebagai bagian dari Kecamatan Palang terletak di bagian timur Kabupaten Tuban yang terdiri dari 10 Rukun Warga (RW) dan 34 Rukun Tetangga (RT). Desa Leran Kulon terdiri dari lima dusun yaitu Kedaton, Sejuwet, Krajan, Layout dan Leran. Menurut RPJMD Leran Kulon (2019), luas wilayah Desa Leran Kulon adalah 439.68 ha dimana 81.5% adalah lahan tidak terbangun yang terdiri dari sawah, ladang dan tambak. Lahan terbangun mengikuti tiga orientasi yang ada, yaitu jalur pantai utara (pantura) Jawa sebagai akses utama, lokasi fasilitas pelayanan publik dan bentang wilayah pantai. Pertumbuhan penduduk termasuk tinggi yaitu rata-rata sebesar 2.36% per tahun.

Sebagai daerah pesisir utara Jawa tentu Desa Leran Kulon sudah memiliki budaya toleran yang sangat mapan sehingga masuknya budaya atau entitas asing tidak akan menimbulkan kegoncangan sosial yang berarti. Berdasarkan data yang ada maka sampai dengan saat ini tidak pernah terdapat konflik kekerasan yang berbasis isu SARA di wilayah Desa Leran Kulon. Penduduk Desa Leran Kulon seluruhnya beragama Islam, homogenitas juga terjadi pada dimensi ras dan suku bangsa, kondisi tersebut sampai dengan saat ini menjadi pendukung utama terwujudnya suasana yang kondusif.

Kearifan lokal yang dimiliki warga merupakan potensi yang sangat luar biasa dan bila dapat di daya gunakan secara baik maka diyakini proses pembangunan akan lebih berdaya guna dan berhasil guna. Kegagalan proses pembangunan di masa lalu salah satunya disebabkan proses perencanaan dan aplikasinya tidak memperhatikan kearifan lokal yang ada di lingkungan desa. Peta lokasi penelitian disajikan dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peta Orientasi Lokasi Desa Leran Kulon

Menurut Medlik, 1980 (dalam Ariyanto 2005), ada empat aspek pemetaan potensi wilayah yang harus diperhatikan dalam mewujudkan desa wisata, sering pula disebut dengan 4A, antara lain:

- a) *Attraction* (daya tarik); yaitu daya tarik yang dapat menarik wisatawan yang bisa berupa aspek alam maupun masyarakat dan budayanya. Daya tarik alam seperti keadaan alam serta flora dan fauna, misalnya pemandangan alam dan panorama yang indah, hutan rimba dengan tumbuhan tropis, serta binatang-binatang langka. Daya tarik masyarakat dan budaya dapat berupa produk yang dihasilkan oleh manusia seperti museum, situs purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan, taman rekreasi dan hiburan.
- b) *Accessibility* (aksesibilitas); Akses adalah faktor penting agar wisatawan dapat mencapai lokasi tujuan ke tempat wisata dengan mudah. Hal ini terkait dengan jaringan jalan, moda transportasi serta pendukung transportasi seperti tempat parkir, penerangan jalan, penanda, dll).
- c) *Amenities* (fasilitas); fasilitas wisata harus dimiliki suatu tujuan wisata agar wisatawan betah tinggal dan menikmati lebih lama di kawasan tersebut.
- d) Akomodasi; dapat berupa fasilitas penginapan, fasilitas restoran atau tempat makan, fasilitas pelayanan keuangan, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas perbelanjaan. Selain akomodasi, juga diperlukan Utilitas; yang berupa jaringan listrik, telekomunikasi, penyediaan air bersih, sistem sanitasi dan drainase, sistem pengolahan limbah dan persampahan.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa potensi *attraction* (daya tarik) Desa Leran Kulon yang dapat dikembangkan sebagai tempat wisata, yaitu pada wilayah selatan tepatnya di Dusun Leran yang berupa perbukitan, seperti dijelaskan pada Gambar 2. berikut ini:



Gambar 2. Area Perbukitan sebagai Potensi Tempat Wisata di Dusun Leran

Potensi daya tarik lain yang dapat dikembangkan menjadi area wisata olahraga atau *Sport Center* yaitu di Dusun Sejuwet berupa lapangan sepakbola, seperti dijelaskan pada Gambar 3. berikut ini:



Gambar 3. Area Lapangan sebagai Potensi Wisata Olahraga / Sport Center di Dusun Sejuwet

Potensi daya tarik lain yang dapat dikembangkan sebagai area wisata belanja atau sentra kuliner yaitu di Dusun Kedaton bagian selatan yang berupa pasar, dapat dilihat pada Gambar 4. berikut ini:



Gambar 4. Area Pasar sebagai Potensi Wisata Belanja / Sentra Kuliner di Dusun Kedaton

Potensi-potensi lain yang dapat dikembangkan dan dapat mendukung potensi wisata yang ada pada Desa Leran Kulon termasuk pada pengembangan masyarakat desa itu sendiri seperti wisata edukasi pertanian, wisata edukasi peternakan, wisata pengolahan ikan, serta sentra pengolahan sampah terpadu. Beberapa potensi ini dapat dilihat pada Gambar 5. dan Gambar.6 berikut ini:

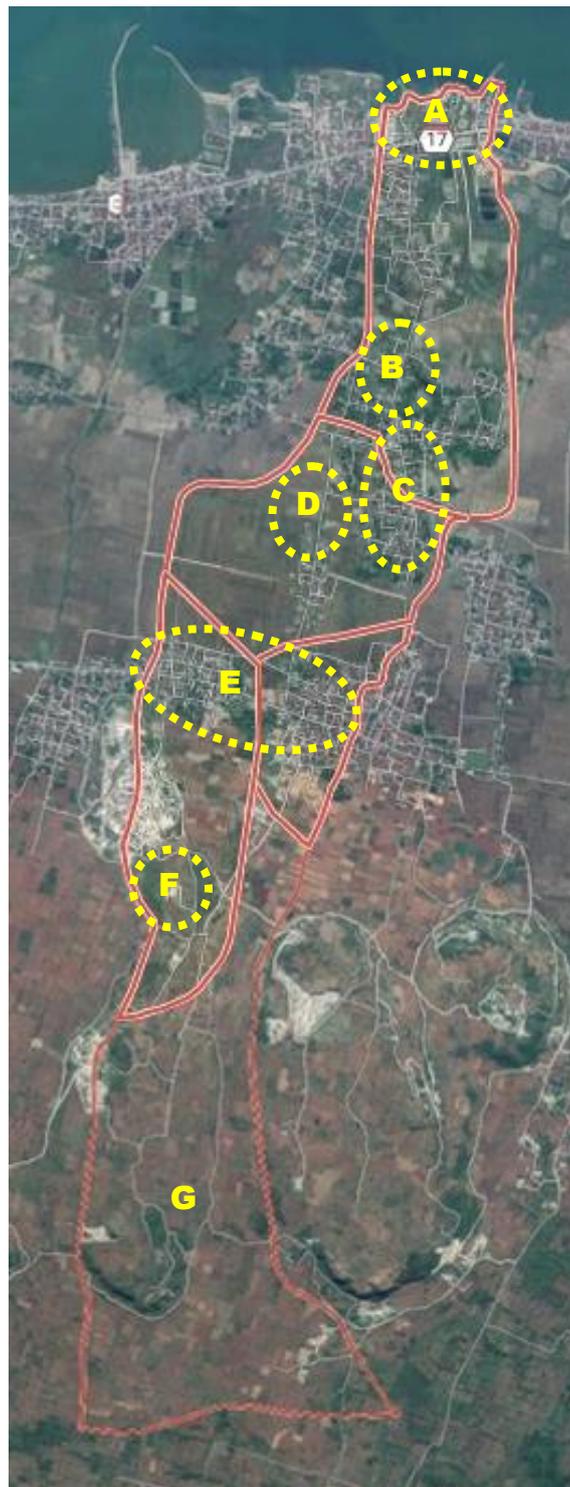


Gambar 5. Area Pertanian dan Peternakan sebagai Potensi Wisata Edukasi Pertanian dan Peternakan



Gambar 6. Area Pembuangan Sampah sebagai Pengolahan Sampah Terpadu di Dusun Kedaton

Secara keseluruhan, potensi yang dapat diidentifikasi pada Desa Leran Kulon sebagai desa wisata disusun dalam sebuah pemetaan potensi desa seperti pada Gambar 7. berikut ini:



Gambar 7. Pemetaan Potensi Desa Leran Kulon

Keterangan:

- a) Area Dusun Kedaton bagian utara yang berbatasan dengan Laut Jawa memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai Pusat Wisata Pengolahan Ikan, dapat berupa sentra industri ikan dan pusat penjualan hasil pengolahan ikan.

- b) Area pasar yang terbengkalai di Dusun Kedaton memiliki potensi untuk dapat dibangkitkan kembali menjadi pasar modern ataupun sentra kuliner yang dapat mendukung pengembangan desa wisata.
- c) Permasalahan sampah juga menjadi perhatian Desa, seperti di area permukiman penduduk di Dusun Sejuwet bagian timur dan Dusun Kedaton bagian selatan. Hal ini dapat menjadipotensi untuk dikembangkan sebagai pengolahan sampah terpadu yang dapat berupa daur ulang sampah dan bank sampah.
- d) Area lapangan yang dimanfaatkan warga untuk bermain sepakbola di Dusun Sejuwet ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai Sport Center yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga yang lebih memadai.
- e) Area permukiman pada Dusun Krajan dan Layout bagian utara sebagai area permukiman padat penduduk yang dikelilingi oleh persawahan dan perkebunan, serta peternakan sebagai mata pencaharian warga. Hal ini dapat menjadi potensi dengan mengembangkan wisata edukasi pertanian dan peternakan.
- f) Area bekas penambangan batu gunung di Dusun Layout ini memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai tempat wisata berupa kolam renang atau pemandian dengan pemandangan sekitar hamparan bukit kapur dan perkebunan.
- g) Dominasi perbukitan di Dusun Leran menjadikan pemanfaatannya lebih ke arah pertanian dan perkebunan. Area ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai area wisata perbukitan dengan mengoptimalkan pemandangan alamnya.

Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa ke-3A yang lain belum bisa menunjang potensi *attraction*, yaitu aksesibilitas, *amenities* (fasilitas), serta akomodasi dan utilitas. Hal ini perlu peran pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan Desa Leran Kulon sebagai desa wisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya pengembangan desa menjadi sebuah desa wisata salah satunya dapat diwujudkan dengan melihat potensi desa yang ada. Untuk mewujudkan desa wisata, diperlukan adanya atraksi atau daya tarik, aksesibilitas dan amenities. Potensi Desa Leran Kulon yang memiliki daya tarik utama untuk dikembangkan sebagai desa wisata terdapat pada area bukit bekas penambangan batu gunung sebagai wisata kolam renang/pemandian, lapangan olahraga sebagai sport center, dan pasar yang dapat diangkat lagi sebagai pasar modern atau sentra kuliner. Potensi lain yang dapat menunjang pengembangan desa wisata yaitu area tepi laut sebagai sentra penjualan dan pengolahan ikan, area permukiman warga sebagai wisata edukasi pertanian dan peternakan, serta sentra pengolahan sampah terpadu, dan area selatan sebagai wisata perbukitan. Terkait dengan aksesibilitas dan amenities di Desa Leran Kulon sebagian sudah ada dan dalam kondisi yang baik, sebagian lagi perlu dilengkapi dan ditingkatkan kualitasnya untuk dapat mendukung terwujudnya desa wisata serta dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan dan pengunjung yang datang ke desa.

Sebagai upaya pengembangan desa wisata, diharapkan pada semua pihak termasuk warga masyarakat Desa Leran Kulon juga ikut berpartisipasi dalam upaya perwujudan desa wisata di Desa Leran Kulon. Sebagai langkah awal dapat dibentuk Pokdarwis di lingkungan masyarakat desa. Langkah selanjutnya, sebagai peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian ke tahap perencanaan konsep desa wisata sesuai dengan potensi yang telah dipetakan dan yang dipilih bersama warga masyarakat Desa Leran Kulon untuk diprioritaskan terlebih dahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanto. (2005). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fandeli, Chafid. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sastrayuda, Gumelar S. (2010). *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*
- Miles, M.B. and Huberman, A. M., (1994), *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, Thousand Oaks, CA: Sage publications
- Maxwell, J. A. (1998). *Designing a qualitative study*. Dalam L. Bickman & D. J. Rog (Eds.), *Handbook of applied social research methods* (p. 69–100). Sage Publications, Inc Susfenti, N.
- Erna Marlia. (2016). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-CBT) DI Desa Sukajadi Kecamatan Carita*. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 02 (1): 75-86
- Utomo, Selamat Joko. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. *Jurnal Neo-Bis*, 11 (2): 142-153
- Wearing, S.L. and Donald, Mc. (2002). *The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationship between Tour Operators and Development Agents as Intermediaries in Rural and Isolated Area Communities*. *Journal of Sustainable Tourism*, 10 (3): 191-206
- Nuryanti. (1993). *Concept, Perspective and Challenges*. Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya, Gadjah Mada University, Yogyakarta
- Ariani, Vitria. (2017). *Paparan Pengembangan Desa Wisata, Desa Membangun Indonesia. Tim Percepatan Wisata Desa dan Kota*. Kementerian Pariwisata. (<https://biizaa.com/wp-content/uploads/2019/08/4-Paparan-Pengembangan-Desa-Wisata-Kementerian-Pariwisata.pdf>). Diakses 17 Mei 2019